

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk melihat bagaimana pengaruh MLS terhadap TA, bagaimana pengaruh kepemilikan keluarga terhadap TA, serta bagaimana pengaruh MLS terhadap TA ketika dimoderasi oleh digital transformasi. Penelitian ini mengajukan tiga hipotesis dalam menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan temuan dari penelitian ini.

Temuan pertama dalam penelitian ini pada sampel non cyclical sector, MLS berpengaruh signifikan negatif terhadap LTD. Ini dapat diartikan bahwa MLS mengurangi aktivitas TA perusahaan pada kedua sektor ini. Sehingga temuan penelitian ini mendukung hipotesis pertama penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Jiang et al. (2018), Jiang et al. (2019), dan Athira & Lukose (2023). Selanjutnya untuk sektor infrastruktur dan sektor Industrial, MLS berpengaruh positif terhadap LTD, ini dapat diartikan bahwa MLS meningkatkan aktivitas TA, dan ini bertentangan dengan hipotesis pertama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ouyang et al. (2020); Jiang et al. (2019); Chen et al. (2019), yang menampilkan sisi sebaliknya dari resiko MLS dimana pemegang saham pengendali dan MLS mungkin berkolusi untuk berbagi keuntungan pribadi melalui koalisi negatif.

Temuan kedua dalam penelitian ini, pada kelompok sampel penuh *sector* proksi LTD dan *financial sector* proksi LTD menunjukkan menunjukkan bahwa efek moderasi memperlemah pengaruh antara MLS dari DT yang di moderasi oleh DT berpengaruh positif dan signifikan ( $<5\%$ ) terhadap hubungan MLS dan TA. Temuan ini menolak hipotesis kedua, sedangkan pada , industrial sector pada proksi ETR, menunjukkan bahwa efek moderasi dari DT memperkuat pengaruh antara MLS dari DT yang berpengaruh negatif dan signifikan . Ini menunjukkan bahwa nilai MLS menurunkan nilai TA, temuan pada sektor ini hipotesis di terima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zhou, Zhou, & Ji (2022) dan Frynas et al. (2018) menyatakan bahwa dengan kecepatan

informasi melalui penerapan teknologi dapat mempersempit ruang untuk aktivitas perencanaan dan TA. Transformasi digital bisa menjadi sebuah penghambat TA dan mampu meningkatkan kualitas fungsi pemantauan internal bagi perusahaan.

Temuan ketiga dalam penelitian ini, pada kelompok *non cyclical sector* menunjukkan bahwa kepemilikan *family* menurunkan aktivitas TA. Sehingga temuan ini mendukung hipotesis ketiga. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Duhon & Singh, 2023), (Bauweraerts et al., 2020) dan (Kovermann & Wendt, 2019).

## **B. Implikasi Penelitian**

### **1. Implikasi Teoritis**

Temuan bahwa keberadaan Multi large Shareholder berpengaruh positif terhadap praktek tax avoidance memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori keagenan dan teori struktur kepemilikan. Hasil ini menunjukkan bahwa tekanan dari beberapa pemegang saham besar dapat mempengaruhi manajemen dalam mengambil keputusan strategis terkait perpajakan. Dengan demikian, struktur kepemilikan perlu dipertimbangkan sebagai variabel penting dalam model-model teoritis yang menjelaskan perilaku penghindaran pajak perusahaan. Selain itu, temuan ini memperkaya literatur tata kelola perusahaan dengan menambahkan perspektif baru terkait peran pemegang saham besar dalam pembentukan kebijakan pajak.

Secara teoritis Temuan ini mendorong penelitian lanjutan untuk mengembangkan model konseptual yang mempertimbangkan variabel sektoral dalam mengkaji hubungan antara struktur kepemilikan dan perilaku perpajakan.

### **2. Implikasi Praktis / Manajerial**

Temuan bahwa multi large shareholder berpengaruh positif terhadap tax avoidance menunjukkan adanya kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak yang lebih tinggi saat terdapat banyak pemegang saham besar. Oleh karena itu, manajemen perlu memperkuat kebijakan tata kelola dan pengawasan internal agar strategi pajak perusahaan tetap berada dalam batas yang legal dan etis. Selain itu, diperlukan transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi

dalam pelaporan pajak guna meminimalkan potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham besar

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kepemilikan keluarga memiliki hubungan negatif terhadap praktik penghindaran pajak, yang berarti bahwa perusahaan dengan struktur kepemilikan keluarga cenderung menunjukkan tingkat kepatuhan pajak yang lebih tinggi. Hal ini mencerminkan orientasi jangka panjang serta kepedulian terhadap keberlanjutan dan reputasi yang melekat pada perusahaan keluarga. Pengaruh tersebut juga terbukti lebih kuat di sektor-sektor tertentu, yang menunjukkan bahwa konteks industri memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan ini.

Dari sisi manajerial, perusahaan dapat mengadopsi prinsip-prinsip tata kelola yang biasa diterapkan oleh perusahaan keluarga, seperti transparansi, akuntabilitas, dan komitmen terhadap kepatuhan, sebagai bagian dari upaya membangun budaya perusahaan yang menjunjung integritas pajak. Perusahaan non-keluarga khususnya dapat mengambil pelajaran dari pendekatan tata kelola ini untuk menekan potensi praktik penghindaran pajak.

Dari perspektif kebijakan, temuan ini memberikan dasar bagi pemerintah atau otoritas pajak untuk menyusun regulasi sektoral yang mendorong penerapan tata kelola mirip perusahaan keluarga. Kebijakan insentif fiskal juga dapat dirancang secara lebih terarah, dengan mempertimbangkan sektor industri dan struktur kepemilikan perusahaan sebagai pertimbangan utama dalam menentukan tingkat risiko penghindaran pajak

Di sisi lain, perusahaan perlu menetapkan kebijakan tata kelola dan perpajakan internal yang mampu mengurangi tekanan dari pemegang saham besar untuk melakukan tax avoidance secara agresif. Dalam hal transformasi digital ternyata berpotensi memoderasi praktik penghindaran pajak, dalam hal ini regulator dapat mendorong adopsi sistem pelaporan digital, dan audit digital dalam pengawasan perusahaan, untuk meningkatkan akuntabilitas. Transformasi digital dalam perusahaan bisa menghambat atau justru membantu penghindaran pajak, tergantung jenis dan cara implementasinya maka perlu mengembangkan sistem

pengawasan digital (e-audit, big data analytics) untuk membaca pola transaksi mencurigakan secara real time.

### C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mungkin memiliki beberapa keterbatasan dalam beberapa aspek karena keterbatasan waktu dan biaya, Oleh karena itu, beberapa saran yang perlu dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya adalah: Pertama, Diharapkan penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel-variabel independen lain yang bisa menjelaskan variabel dependen, karena R Square dalam penelitian ini masih kecil

Keterbatasan Pengukuran *Tax Avoidance* , penelitian ini menggunakan ETR dan BTD sebagai indikator utama untuk mengukur *Tax Avoidance*. Meskipun umum digunakan, kedua indikator ini memiliki keterbatasan, seperti sensitivitas terhadap praktik akuntansi dan kurangnya kemampuan untuk menangkap strategi penghindaran pajak berbasis kas atau lintas negara.

Digitalisasi perusahaan diprosikan melalui aset tidak berwujud, yang belum tentu mencerminkan secara spesifik penggunaan teknologi digital. Beberapa aset tidak berwujud dapat berasal dari hak merek atau goodwill yang tidak terkait langsung dengan digitalisasi proses bisnis.

Identifikasi kepemilikan keluarga, penentuan kepemilikan keluarga dilakukan berdasarkan informasi laporan tahunan dan data publik. Namun, tidak semua perusahaan secara eksplisit menyebutkan struktur kepemilikannya, sehingga identifikasi ini mungkin belum sepenuhnya mencerminkan realitas kontrol keluarga dalam perusahaan.

Keterbatasan pada data sekunder, penelitian ini sepenuhnya mengandalkan data sekunder dari laporan keuangan dan sumber publik. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kedalaman analisis, terutama dalam menjelaskan motivasi manajerial atau strategi eksplisit terkait pajak.

Cakupan sektor dan periode waktu terbatas, sampel penelitian hanya mencakup perusahaan dari sektor tertentu dan periode waktu terbatas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh sektor industri atau periode ekonomi yang berbeda.

#### D. Saran

Penelitian ini menggunakan indikator tertentu untuk mengukur tax avoidance dan kepemilikan keluarga. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan variasi indikator lain, seperti Tax Shelter Score (merupakan skor atau indeks yang menghitung risiko atau tingkat penghindaran pajak berdasarkan penggunaan insentif pajak, strategi akuntansi agresif, atau posisi perusahaan terhadap regulasi pajak), Unrecognized Tax Benefits (UTB) (mengukur jumlah potensi pajak yang belum diakui sebagai kewajiban dalam laporan keuangan, yang bisa mencerminkan agresivitas pajak Perusahaan, effective tax rate (ETR) jangka panjang atau pendek, agar hasilnya lebih komprehensif).

Pengumpulan data kepemilikan secara lebih mendalam, data kepemilikan keluarga diperoleh berdasarkan identifikasi langsung dari laporan tahunan. Disarankan ke depan untuk melengkapi data dengan informasi dari database sekunder seperti Orbis, Bloomberg, atau IDX Watch untuk memperoleh informasi yang lebih detail dan valid.

Pertimbangan periode waktu yang lebih Panjang, periode observasi pada penelitian ini terbatas pada tahun-tahun tertentu. Penelitian mendatang dapat memperpanjang periode analisis untuk melihat tren jangka panjang dan mengurangi efek fluktuasi musiman atau kebijakan sementara.

Penggunaan Variabel Moderasi atau Mediasi Tambahan, Karena variabel moderasi berupa sektor industri terbukti memperkuat hubungan antara kepemilikan keluarga dan tax avoidance, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan moderasi lain seperti kualitas tata kelola perusahaan, ukuran dewan komisaris, atau kompetensi komite audit.

Penelitian ini menggunakan indikator ETR dan BTD untuk mengukur *Tax Avoidance* serta menggunakan aset tidak berwujud sebagai proxy digitalisasi, dengan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan metode pengukuran yang lebih beragam dan valid, misalnya mengombinasikan indikator lain seperti tax shelter score atau pengukuran risiko pajak untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik penghindaran pajak.

Selain itu, penggunaan data panel dengan periode observasi yang lebih panjang dan frekuensi pengamatan yang lebih tinggi sangat dianjurkan agar dapat menangkap perubahan perilaku perusahaan terkait digitalisasi dan kepatuhan pajak secara lebih dinamis. Pendalaman variabel digitalisasi juga perlu dilakukan dengan melibatkan data primer, seperti hasil survei atau wawancara, agar tingkat adopsi teknologi digital di perusahaan dapat terukur secara lebih akurat dan mendetail.

